



PENGARUH *PROJECT BASED LEARNING* BUDAYA MASYARAKAT SETEMPAT TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA

Parkumpulan Siregar
SDIT Nurul 'Ilmi Padang Sidempuan

Parkumpulan121014@gmail.com

ABSTRAK

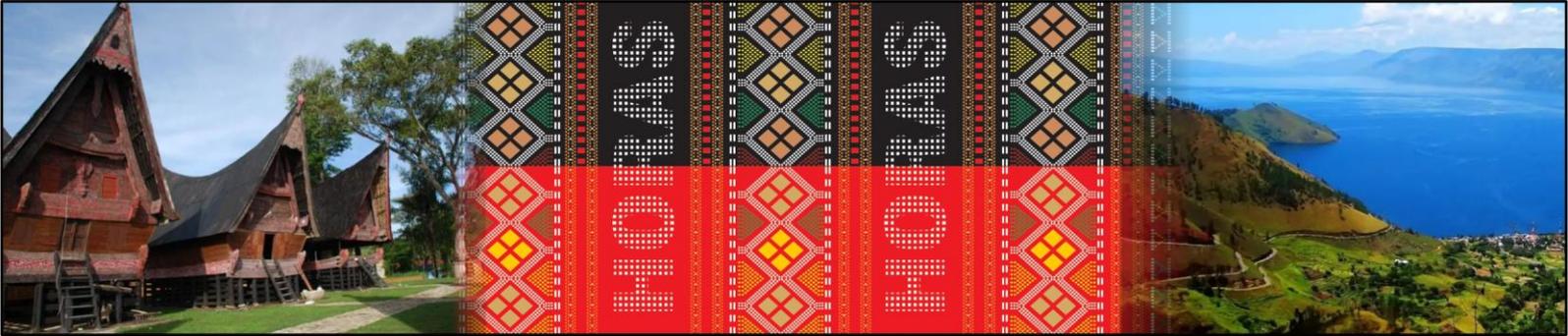
Project Based Learning adalah metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Dalam metode pembelajaran ini pendidik berperan sebagai fasilitator. *Project Based Learning* bertujuan untuk menemukan pemecahan masalah, disamping itu juga agar peserta didik mempelajari konsep cara pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis sehingga motivasi serta hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam mempelajari konsep dan kemampuan berpikir kritis tersebut peserta didik bekerja secara bersama-sama dalam kelompoknya untuk mengkaji masalah-masalah riil yang mana siswa dapat menerapkan berbagai budaya masyarakat setempat dalam proses pembelajaran. Yang mana dalam hal ini kearifan lokal sangat berpengaruh bagi pembelajaran siswa disekolah. Pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran ini diharapkan dapat membuat motivasi belajar peserta didik meningkat sehingga mereka menjadi lebih aktif dan kreatif, dengan belajar dari apa yang mereka lihat dari lingkungannya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subyek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SDIT Nurul 'Ilmi Padang Sidempuan semester II tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 15 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Tiap siklus penelitian terdiri tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik data kualitatif model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I tingkat motivasi belajar peserta didik 57% dan hasil belajar 50%. Pada siklus II tingkat motivasi belajar peserta didik telah mencapai target yaitu 88% dan hasil belajar mencapai 90%. Hasil pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan sehingga tindakan dihentikan pada siklus tersebut.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Budaya Masyarakat Setempat, Motivasi Belajar, Hasil Belajar*

ABSTRACT

Project Based Learning is a learning method that can be applied at all levels of education. In this learning method, the educator acts as a facilitator. *Project Based Learning* aims to find solutions to problems, besides that, students learn the concepts of problem solving and develop critical thinking skills so that students' motivation and learning outcomes increase. In studying concepts and critical thinking skills, students work together in groups to examine real problems where students can apply various local cultures in the learning process. Which in this case local wisdom is very influential for student learning at school. Learning by applying this learning method is expected to increase students' learning motivation so that they become more active and creative, by learning from what they see from their environment. This research is a classroom action research (CAR) with the research subjects being all fourth grade students of SDIT Nurul 'Ilmi Padang Sidempuan in the second semester of the 2021/2022 academic year, totaling 30 people, consisting of 15 female students and 15 male students. Each research cycle consists of stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. These stages take place repeatedly, until the research objectives are achieved. The analysis technique used is the interactive model qualitative data technique. The results showed that in the first cycle, the students' learning motivation level was 57% and the learning outcomes were 50%. In cycle II the level of learning motivation of students has reached the target of 88% and learning outcomes have reached 90%. The results in the second cycle have reached the success criteria so that the action is stopped in that cycle.

Key word: *Project Based Learning, Local Community Culture, Learning Motivation, Learning Outcomes*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur yang menentukan dalam pengembangan sumber daya manusia. Sumber daya manusia lebih bernilai jika memiliki sikap, perilaku, wawasan, kemampuan, keahlian serta keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan berbagai bidang dan sektor. Melalui pendidikan manusia akan dapat mengetahui segala sesuatu yang tidak atau belum diketahui sebelumnya. Pendidikan merupakan hak seluruh umat manusia. Hak untuk memperoleh pendidikan harus diikuti oleh kesempatan dan kemampuan serta kemauan dari masing individu sendiri. Dengan demikian, dapat dilihat dengan jelas bahwa betapa pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar sejajar dengan manusia lain, baik secara regional, nasional, maupun internasional. Tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia antara lain ditandai dengan adanya unsur kreativitas dan produktivitas yang direalisasikan dengan kinerja yang baik secara perorangan atau kelompok. Dengan kinerja yang baik dapat ditampilkan dengan hasil kerja produktif secara rasional dan memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang umumnya dapat diperoleh melalui pendidikan. Seiring dengan perkembangan IPTEK, pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan yaitu dengan adanya penyempurnaan kurikulum menjadi kurikulum 2013. Dalam proses belajar mengajar guru harus memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tema dan subtema yang tercantum dalam kurikulum 2013. Dengan menggunakan model pembelajaran akan sangat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Model yang digunakan dalam objek nyata, baik itu berupa benda atau lingkungan yang dapat berfungsi sebagai model. Dengan menggunakan model pembelajaran diharapkan guru dan siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran yang tepat, siswa dapat memahami pelajaran yang ada di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dibalik perkembangan IPTEK tersebut dalam pembelajaran tentu siswa tidak lepas dari budaya masyarakat sebagai media pelajaran tematik. Pembelajaran tematik juga dimaknai sebagai pembelajaran yang didasarkan pada sebuah tema sentral sebagai pengkait beberapa mata pelajaran dalam satu payung dimana ada keterkaitan antar konsep dengan payung tema tentang kehidupan sehari-hari, menjadikan strategi-strategi pembelajaran aktif dan kontekstual sangat relevan diterapkan pada pembelajaran tematik. Untuk mengkontekstualkan pembelajaran tematik tersebut, sebenarnya bisa dilakukan melalui penanaman nilai-nilai kearifan lokal di mana siswa berada. Kearifan lokal pada dasarnya adalah nilai-nilai kebaikan dari budaya lokal dan sudah mendapat pengakuan oleh mayoritas masyarakat tentang kebaikannya. Lebih lanjut menurut Jamal Ma'mur, kearifan lokal atau keunggulan lokal adalah segala sesuatu yang menjadi ciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi, komunikasi, ekolago, dan sebagainya. Dengan kata lain, kearifan lokal adalah sebuah investasi yang penting untuk memberikan siswa keterampilan, kemampuan dan kualitas diri dalam menghadapi dunia global tanpa meninggalkan identitas diri ataupun identitas bangsa.

Dari berbagai kajian tentang strategi pembelajaran, salah satu pendekatan yang mendekati konsepsi tersebut adalah pendekatan proyek atau yang dikenal sebagai *Project Based Learning*. *Project Based Learning* merupakan suatu pendekatan pengajaran yang dikembangkan berdasarkan



prinsip *constructivis*, *problem solving*, *inquiri riset*, *integrated studies* dan refleksinya yang menekankan pada aspek kajian teoritis dan aplikasinya. Pembelajaran menggunakan metode *Project Based Learning* siswa mengembangkan suatu proyek baik secara individu ataupun secara kelompok untuk menghasilkan suatu produk. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *Project Based Learning* berpusat kepada anak. Masitoh menjabarkan ciri-ciri pembelajaran yang berpusat pada anak yaitu: 1) prakasa kegiatan tumbuh dari anak, 2) anak memilih bahan dan memutuskan sendiri apa yang ingin dikerjakan, 3) anak mengekspresikan bahan secara aktif dengan seluruh inderanya, 4) anak menemukan sebab akibat melalui pengalaman langsung dengan objek, 5) anak menggunakan otot kasarnya ketika sedang belajar, dan 6) anak berkesempatan untuk menceritakan pengalamannya.

Boss dan Kraus dalam Suryani mendefinisikan Model Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai berikut: Sebuah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat open-ended dan mengaplikasi pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu. Model pembelajaran ini lebih jauh dipandang sebagai sebuah model pembelajaran yang sangat baik digunakan untuk mengembangkan percaya diri, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, dan membiasakan siswa menggunakan kemampuan berpikir tinggi.

Langkah-langkah *Project Based Learning* Laboy-Rush adalah sebagai berikut: (1) Refleksi, membawa peserta didik ke dalam sebuah masalah dan memberikan motivasi untuk menyelidiki dan menyelesaikan masalah tersebut. (2) Penelitian, peserta didik melakukan penelitian, menggali informasi dari berbagai sumber yang relevan untuk menembangkan konseptual. (3) Penemuan, peserta didik telah menemukan model yang sesuai untuk pelaksanaan sebuah proyek untuk merancang dan mendesain. (4) Penerapan, peserta didik menerapkan model yang telah dirancang. Pada tahap ini siswa menguji sebuah model yang telah dirancang guna untuk menjawab sebuah masalah dengan menghubungkan antar disiplin ilmu. (5) Mengkomunikasikan, peserta didik memaparkan dan mempresentasikan hasil yang mereka peroleh secara kolaboratif, menerima umpan balik yang berguna untuk perbaikan sebuah proyek yang lebih baik.

Pembelajaran tematik yang menjadi acuan untuk kegiatan belajar mengajar di kelas memerlukan banyak variasi juga peserta didik tidak merasa jenuh, salah satunya menggunakan model pembelajaran yang menantang bagi peserta didik yaitu dengan model pembelajaran *Project Based Learning*. Sesuai hasil refleksi yang guru lakukan, dari 30 peserta didik di kelas IV SDIT Nurul 'Ilmi Padang Sidempuan terdapat 5 siswa yang sangat percaya diri untuk tampil menyajikan hasil karyanya, ada 15 peserta didik yang masih malu untuk memaparkan karyanya, dan 10 peserta didik yang tidak mau untuk diambil videonya untuk memaparkan hasil karyanya hal ini terjadi karena siswa merasa bahwa mereka belum memahami betul pembelajaran yang mereka lakukan.

Permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi dan refleksi guru, maka diperlukan suatu tindakan yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang timbul dalam pembelajaran tematik yaitu menggunakan model *Project Based Learning* dengan memaparkan langsung saat



pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan model *Project Based Learning* dan tindakan untuk memaparkan langsung saat kegiatan pembelajaran berlangsung ini peserta didik akan merasa tertantang untuk memaparkan hasil karyanya dengan penuh rasa percaya diri. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan model *Project Based Learning* dengan tahapan memaparkan hasil proyeknya langsung saat pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, secara umum permasalahan penelitian ini adalah (1) Apakah dengan menggunakan model *Project Based Learning* budaya masyarakat setempat dengan presentasi langsung saat pembelajaran daring mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV SDIT Nurul 'Ilmi Padang Sidempuan Tahun Pelajaran 2021/2022? (2) Apakah dengan menggunakan model *Project Based Learning* budaya masyarakat dengan presentasi langsung saat pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV SDIT Nurul 'Ilmi Padang Sidempuan Tahun Pelajaran 2021/2022? Peserta didik yang memiliki rasa percaya diri akan mampu mengetahui kekurangan dan kelebihan, peserta didik dapat mengembangkan secara optimal kemampuan yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat. Pelaksanaan Tindakan, pada, pembelajaran dilakukan dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai sesuai dengan faktor-faktor yang diselidiki yaitu peningkatan percaya diri dan hasil belajar peserta didik. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDIT Nurul 'Ilmi Padang Sidempuan tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 15 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data akan dilakukan sebagai berikut: (1) Observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan maupun akibat sampingannya. (2) Tes, yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pelajaran yang telah disampaikan melalui model *Project Based Learning*.



Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman dalam Nofiyani, (2017) ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu: (1) Reduksi Data, merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasik data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. (2) Penyajian data, yaitu penarikan kesimpulan dan data yang sudah direduksi dan diklasifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti. (3) Verifikasi atau menarik kesimpulan, yaitu suatu tinjauan ualan pada catatan-catatan peninjauan atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini, jika hasil belajar 80% peserta didik pembelajaran tematik dengan model *Project Based Learning* di kelas masuk kategori tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motiasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan data hasil penelitian dengan menggunakan model *Project Based Learning* berbantu presentasi pada pembelajaran dari dua siklus yang telah dilaksanakan terdapat motivasi belajar peserta didik. Pada siklus I motivasi belajar peserta didik dalam kategori sedang. Hal ini berdasarkan hasil observasi di atas tingkat percaya diri peserta didik yang kategori tinggi ada 57%, sedangkan tindakan dinyatakan berhasil apabila setidaknya ada 75% peserta didik yang masuk ke kategori tinggi.

Aktivitas guru untuk memotivasi peserta didik sudah terlihat optimal untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menyampaikan produknya dengan penuh percaya diri. Guru aktif dalam mendampingi peserta didik saat menyelesaikan tugas belajarnya. Memberikan solusi jika peserta didik merasa kesulitan dalam memecahkan masalah. Guru lebih rinci menyampaikan tahapan-tahapan setiap fase dan langkah-langkah menyelesaikan proyeknya. Serta selama pembelajaran guru selalu memberikan pujian yang membangun, sehingga peserta didik semakin antusias saat melaksanakan tugas belajar pada pembelajaran. Pembelajaran semakin menarik saat peserta didik mampu menyajikan hasil produknya dan mempresentasikan dengan penuh percaya diri. Guru selalu memberikan reward kepada peserta didik yang telah berani menyampaikan karyanya, dengan memberikan pujian, memberikan jempol sebagai bentuk pujian karena telah berhasil melaksanakan tugas belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas ternyata menerapkan pembelajaran model *Project Based Learning* dengan presentasi langsung dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran. Hal ini disebabkan karena melalui penerapan *Project Based Learning* terdapat tahapan presentasi, sehingga memacu rasa percaya diri peserta didik untuk menyampaikan produknya secara langsung, selain itu peserta didik menjadi terpacu untuk



menyampaikan hasil karyanya setelah melihat teman yang lain berani menyampaikan hasilnya, sehingga tumbuh keberanian untuk melakukan hal yang sama, didukung oleh aktivitas guru dalam memotivasi peserta didiknya, selalu memberikan pujian atas keberhasilan dalam menyajikan hasil karyanya, dengan memberikan umpan balik yang baik, dengan tutur kata yang sopan pula. Model Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai berikut: Sebuah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat open-ended dan mengaplikasi pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu. Model pembelajaran ini lebih jauh dipandang sebagai sebuah model pembelajaran yang sangat baik digunakan untuk mengembangkan percaya diri, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, dan membiasakan siswa menggunakan kemampuan berpikir tinggi.

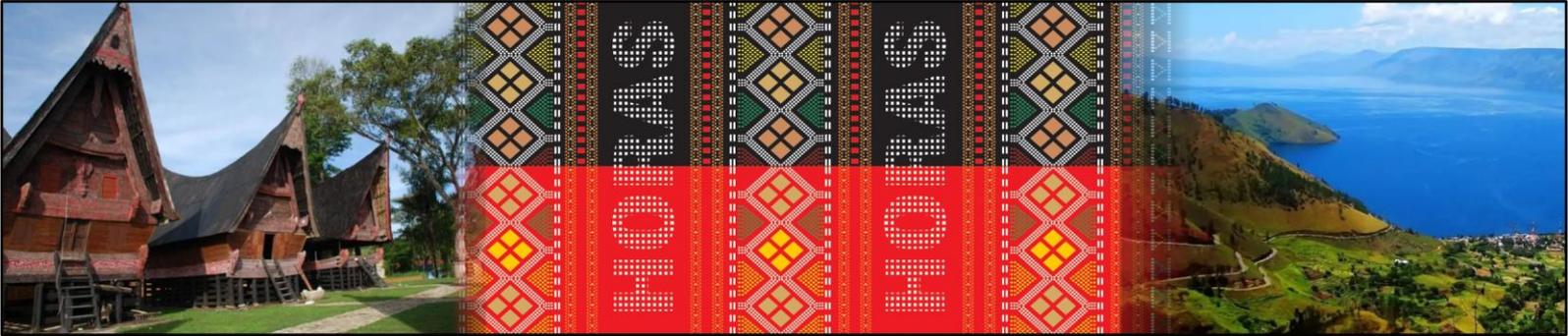
2. Hasil Belajar

Selain mengukur motivasi belajar siswa, dalam penelitian ini juga dilakukan pengukuran hasil belajar sebagai data tambahan. Pengukuran data hasil belajar dilakukan untuk mengetahui apakah ada perubahan hasil belajar siswa pada siklus PTK yang dilakukan. Secara klasikal proses pembelajaran dengan model *Project Based Learning* pada siklus I telah tuntas, namun demikian pada siklus I ini masih ada 2 peserta didik yang secara individu belum mencapai ketuntasan belajar. Belum tercapainya ketuntasan ini karena guru masih belum melakukan tahap-tahap pembelajaran secara maksimal. Kelemahan guru tersebut adalah guru telah memberikan bimbingan dan menorganisasikan tugas belajar namun belum maksimal. Pada siklus II secara klasikal proses pembelajaran pada siklus II dikatakan tuntas karena dari 23 peserta didik mendapatkan nilai ≥ 75 dan sesuai dengan ketuntasan belajar menurut acuan kurikulum satuan pendidikan SDIT Nurul 'Ilmi Padang Sidempuan telah terpenuhi karena telah 100% peserta didik mendapat nilai ≥ 75 . Peningkatan hasil belajar ini disebabkan oleh guru yang telah memperbaiki kelemahan pada proses belajar mengajar sebelumnya. Disamping itu, peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan lebih optimal dibandingkan siklus sebelumnya.

Berdasarkan data hasil belajar dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan model *Project Based Learning*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar yang selalu di atas kriteria ketuntasan satuan pendidikan. Penggunaan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri serta motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa yang dilihat dari hasil belajar siswa kelas IV SDIT Nurul 'Ilmi Padang Sidempuan. Devi, S. K(2019) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar tematik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemandirian belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik yang dilakukan dengan menerapkan model *Project Based Learning* dengan presentasi langsung dapat meningkatkan percaya diri peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV, SDIT Nurul 'Ilmi



Padangsidempuan. Rasa percaya diri dan motivasi belajar peserta didik berhubungan dengan berani bertanya, menyampaikan produknya tanpa diminta, berani berpendapat serta memberikan respon baik saat menerima pujian dari guru.

Project Based Learning merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang menghendaki adanya lingkungan belajar yang nyata sesuai konteks yang real dilapangan. Oleh karena itu hendaknya pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran ini sesuai dengan materi pelajaran yang diampunya. Karena dengan model pembelajaran seperti inilah peserta didik akan menjadi lebih aktif dan kreatif, dengan belajar dari apa yang mereka lihat dari lingkungannya.

Data Diri Penulis

Parkumpulan Siregar, lahir pada 8 Mei 1986 di Gunungtua Baringin. Kini, sedang menyelesaikan pendidikan di Pasca Sarjana di Universitas Negeri Medan, Program Studi Pendidikan Dasar. Penulis berdomisili di Kota Padangsidempuan dan bekerja di SDIT Nurul 'Ilmi Padangsidempuan sebagai Kepala Sekolah yang aktif di organisasi Kelompok Kerja Kepala Sekolah serta aktif menjadi pengurus PGRI Kota Padangsidempuan. Kita bisa lebih dekat dengan penulis lewat WA 081387509437. Ketertarikan penulis dengan dunia pendidikan terlihat dari berbagai hal berikut : (1) Kepala Sekolah Berprestasi pada Tahun 2018;(2) Juara I Diklat Penguatan Kepala Sekolah pada Tahun 2020; (3) Juara I Olimpiade Guru Tahun 2017; (4) Leader Terbaik se-Tabagsel dalam Rangka Manajemen Pengelolaan Pengembangan Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmal, 2017, *Kearifan Lokal Dan Pendidikan IPS: Studi Peduli Lingkungan Dalam Hutan Larangan Masyarakat Adat Kampar.*, Sosio Didaktika: Social Science Education Journal
- Apriliya D, Rista., 2016, *Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran IPS Di SDN Duduklor Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan.*, Jurnal Seminar Nasional Pendidikan
- Bakhtiar, Dian., 2016, "*Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi STM (Sains, Teknologi, Dan Masyarakat) Pada Mata Pelajaran Fisika.*", Seminar Nasional Pendidikan, Vol. 1
- Devi, S. K., Ismanto, B., & Kristin, F., 2019, "*Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Tematik melalui Project Based Learning*", Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA), 2(1), 55-65
- Global School Net, 2000, *Introduction to Networked Project-Based Learning.*, <http://www.gsn.org/web/pbl/whatis.htm>
- Prastowo, Andi, 2019, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu.*, Jakarta : Kencana
- Purnawan, Yudi., 2007, *Deskripsi Model Pembelajaran Berbasis Proyek.*, <http://www.yudipurnawan.wordpress.com>
- Sanjaya Wina, 2016, *Penelitian Tindakan Kelas.*, Jakarta : Kencana
- Waras, Kamdi., 2007, *Pembelajaran Berbasis Proyek: Model Potensial untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran.*, <http://lubisgrafura.wordpress.com>
- Wardhani, I G A K., 2014, *Penelitian Tindakan Kelas.*, Jakarta: Universitas Terbuka